

HUBUNGAN LAMA MENDERITA HIPERTENSI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS SIMPANG TIGA

Nada Zafira Yosfand¹, Yulia Rizka², Veny Elita³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Fakultas Keperawatan Universitas Riau Jalan Pattimura No. 9 Gedung G Pekanbaru Riau

Kode pos 28131 Indonesia

Email: yuliarizkasofyan@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang membutuhkan monitoring ketat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lama menderita hipertensi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien hipertensi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 94 responden pasien hipertensi di Puskesmas Simpang Tiga dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner skala *likert* dan *guttman*. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat Korelasi *Spearman Rho*. Hasil penelitian didapatkan responden paling banyak adalah lansia akhir (45.7%) dengan jenis kelamin perempuan (58.3%), pendidikan terakhir SMA (44,7%), responden dengan penyakit penyerta (48,9%), dan didapatkan sebagian besar responden cukup patuh dalam menjalankan diet hipertensi (50%). Analisa bivariat Korelasi *Spearman Rho* didapatkan adanya korelasi positif antara lama menderita hipertensi (0,208), dukungan keluarga (0,335) dengan kepatuhan diet. Hasil uji statistik didapatkan *p value* ($p=0,038$, $p= 0,001$) < *alpha* (0,05) yang menunjukkan adanya hubungan antara lama menderita hipertensi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet. Keluarga diharapkan untuk memberikan dukungan pada pasien hipertensi yang baru atau yang sudah lama menderita hipertensi supaya meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi.

Kata kunci: Diet, Diet Hipertensi, Dukungan Keluarga, Hipertensi, Lama Hipertensi.

Abstract

*The purpose of this research was to identify the duration of suffering from hypertension and family support with dietary compliance of hypertensive patients. The type of research used is an analytic survey with a cross sectional approach. The sample of this study amounted to 94 respondents of hypertension patients at Simpang Tiga Health Center with purposive sampling techniques. The measuring instruments used Likert and Guttman scale questionnaires. The data analysis used is univariate and bivariate analysis of Spearman Rho Correlation. The results showed that most of the respondents were the elderly (45.7%), female gender (58.3%), the last education was high school (44.7%), respondents with comorbidities (48.9%), and it was found that most of the respondents were quite obedient. in running a hypertensive diet (50%). The results showed that there was a positive correlation between long suffering from hypertension (0.208), family support (0.335) and dietary compliance. The statistical test used is Spearman Rho Correlation. Statistical test results obtained p value ($p = 0.038$, $p = 0.001$) < *alpha* (0.05) which indicates a relationship between length of suffering from hypertension and family support with dietary compliance. Families provide support for new hypertension patient or those who have long suffered from hypertension in order to increase adherence to the hypertension diet.*

Keywords: Diet, Hypertension Diet, Family Support, Hypertension, Duration of Hypertension.

PENDAHULUAN

Hipertensi disebut sebagai "*silent killer*" karena pada umumnya individu yang

menderita hipertensi tidak menyadari masalahnya tanda dan gejalanya. (WHO, 2018). Berdasarkan data *World Health*

Nada Zafira Yosfand, Yulia Rizka, Veny Elita, Hubungan Lama Menderita Hipertensi dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Simpang Tiga

Organization (2021) dalam 30 tahun terakhir jumlah orang dewasa dengan hipertensi yang berusia 30-79 tahun meningkat dari 650 juta menjadi 1,28 miliar.

Hasil Riset Kesehatan Dasar dari Kementerian Kesehatan RI (2018) prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2018 pada penduduk usia ≥ 18 tahun yaitu sebesar 34,1%. Sedangkan kasus hipertensi di Provinsi Riau pada usia > 18 tahun meningkat menjadi $> 25\%$ pada tahun 2018. Hipertensi di Kota Pekanbaru merupakan penyakit nomor 2 terbanyak dengan jumlah penderita 21.656 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019). Puskesmas dengan prevalensi hipertensi tertinggi di Kota Pekanbaru terdapat di Puskesmas Simpang Tiga dengan jumlah 6324 orang (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2021).

Hipertensi dan komplikasinya dapat dibendung dengan mengubah *lifestyle*. Salah satu cara dalam menghindari risiko komplikasi yaitu menjalankan diet. Diet merupakan salah satu penatalaksanaan non farmakologi yang dapat mengendalikan tekanan darah jika dilakukan dengan benar (Komalasari et al, 2020). Diet bagi pasien menjadi masalah tersendiri ketika pasien harus mengikuti aturan secara teratur untuk waktu yang sangat lama. Pasien yang menderita hipertensi ≤ 5 tahun lebih mematuhi diet hipertensi dibandingkan yang menderita hipertensi ≥ 5 tahun karena merasa bosan dengan diet hipertensi (Anisa &

Bahri, 2014).

Menurut penelitian Amelia (2020) dukungan keluarga berkontribusi 6 kali lebih patuh untuk patuh mengikuti diet hipertensi daripada yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Keluarga yang memahami kesehatan pasien akan selalu memberikan dukungan dalam menjalankan diet yang sehat. Oleh karena itu, pasien yang menjalankan diet akan merasa bahwa seluruh keluarga mendukung dan berpartisipasi dalam menjalankan diet tersebut, sehingga pasien secara emosional diperhatikan dan diatur selama menjalankan diet (Nasution & Rambe, 2022).

Hasil penelitian Buheli & Usman (2019) pasien yang sudah menderita hipertensi kurang dari 5 tahun condong untuk patuh dalam menerapkan diet, sedangkan pasien yang sudah menderita hipertensi lebih dari 5 tahun cenderung untuk tidak patuh. Hal ini dikarenakan adanya dorongan untuk ingin tahu dan keinginan yang besar untuk sembuh pada pasien yang menderita hipertensi kurang dari lima tahun, sedangkan pasien menderita hipertensi lebih dari 5 tahun cenderung kurang patuh berobat atau pun menjalani diet karena telah mengikuti proses pengobatan dan menjalankan diet yang lama dan tidak mendapatkan hasil yang tidak memuaskan (Evadewi & Suarya, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 4 April 2022 di Puskesmas Simpang Tiga didapatkan

didapatkan 5 dari 10 orang pasien mendapatkan dukungan keluarga seperti memberi semangat, mengantarkan ke puskesmas, dan menyiapkan menu diet hipertensi. Sedangkan faktor lain seperti lama menderita hipertensi juga mempengaruhi kepatuhan pasien. 3 Pasien yang baru menderita hipertensi mengatakan tidak patuh menjalankan diet karena tidak merasa gejala yang signifikan, sedangkan 7 orang pasien menyatakan sudah lama menderita hipertensi sehingga pasien tersebut akan berusaha patuh untuk menjalankan diet. Berdasarkan latar belakang tersebut, disertai karakteristik responden yang berbeda perlunya meneliti tentang “Hubungan lama menderita hipertensi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi di Puskesmas Simpang Tiga”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian 94 orang pasien hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Simpang Tiga. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan diet yang dukungan keluarga dan kepatuhan diet yang masing-masing berjumlah 9 item yang sudah di uji validitas dan realibilitas. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat lulus uji etik dari Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Riau pada tanggal 02 Juni 2022. Analisa menggunakan analisis univariat dan bivariat

Spearman korelasi.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1, mayoritas adalah lansia akhir berjumlah 43 orang (45.7%) dan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 45 orang (58.5%). Mayoritas responden tidak bekerja (78%). Sebanyak 42 responden (44.7%) mempunyai pendidikan terakhir SMA.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Umur dan Jenis Kelamin

Data	Jumlah (n)	Frekuensi(%)
Umur		
■ Dewasa akhir	2	2.1
■ Lansia Awal	14	14.9
■ Lansia akhir	43	45.7
Manula	35	37.2
Jenis Kelamin		
■ Laki-laki	39	41.5
■ Perempuan	45	58.5
Pekerjaan		
Bekerja	16	17
■ Tidak bekerja	78	83
Pendidikan		
Terakhir		
PTN	25	26.6
SMA	42	44.7
SMP	17	18.1
SD	8	8.5
Tidak Sekolah	2	2.1

2. Gambaran Lama Menderita Hipertensi, Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet

Tabel 2

Analisis univariat

Variabel	Mean±SD	Median (Min-Maks)
Lama Menderita Hipertensi	6.26±7.233	3 (1-31)
Dukungan Keluarga	24.19±5.892	24 (10-36)
Kepatuhan Diet	5.91±2.030	6 (1-9)

Tabel 2 menunjukkan mean lama menderita hipertensi, dukungan keluarga, dan

kepatuhan diet responden yaitu 6.26, 24.19, dan 5.91. sedangkan median dari variabel tersebut 3, 24, dan 6.

B. Analisa Bivariat

Tabel 3 menggambarkan bahwa terdapat korelasi positif lama menderita hipertensi (0,208), dukungan keluarga (0,335) dengan kepatuhan diet. Hasil analisis didapatkan $p\text{ value} < \alpha 0,05$.

Tabel 3

Korelasi lama menderita Hipertensi, Dukungan Keluarga dengan kepatuhan diet

	Kepatuhan Diet	
	Koefisien korelasi	Sig
Lama Menderita Hipertensi	0,208	0,038
Dukungan Keluarga	0,335	0,001

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian dari 94 responden didapatkan bahwa mayoritas penderita hipertensi sebagian besar adalah lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 43 orang (45.7%). Mayoritas penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 55 orang (58.5%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Regnault et al. (2012) bahwa wanita pada usia >55 tahun akan kehilangan aktivitas hormon estrogen disebabkan menopause yang berdampak pada penyusutan kadar HDL dan mengakibatkan kadar LDL tinggi sehingga kekakuan pada arteri karena menumpuknya lemak atau kolesterol di dinding arteri

sehingga menyebabkan kekakuan arteri dan meningkatkan tekanan darah.

Dilihat dari 78 orang (83%) responden tidak memiliki pekerjaan. Menurut Kholifah et al. (2020) pekerjaan di rumah tangga cenderung menyebabkan stress dikarenakan banyaknya pekerjaan yang mereka lakukan di rumah seorang diri seperti mengatur keuangan, memasak, dan menyiapkan kebutuhan anggota keluarga sehingga membuat mereka kurang melakukan aktifitas fisik untuk berolahraga (Gaos & Fachrizal, 2015).

Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 42 orang (44.7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitriyana (2021) yang mengatakan mayoritas penderita hipertensi tingkat pendidikan terakhirnya adalah SMA (34%). Pengetahuan seseorang berasosiasi dengan tingkat pendidikan yang membuat seseorang mudah menerima informasi dengan baik dibandingkan dengan individu yang hanya berpendidikan rendah (Tambuwun, 2021).

2. Gambaran Lama Menderita Hipertensi

Hasil penelitian didapatkan median dari lama menderita hipertensi adalah 3 dengan rentang 1 tahun dan terlama adalah 31 tahun. Sesuai dengan penelitian Anisa & Bahri (2019) yang mendapatkan 72,7% responden penelitian adalah penderita hipertensi ≤ 5 tahun. Penelitian Nur'aini & Nisak (2022) juga mendapatkan 50% dari pasien hipertensi adalah yang menderita <5 tahun. Menderita

hipertensi dipengaruhi oleh kurangnya olahraga dan kurangnya mengatur pola makan yang benar (Nur'aini & Nisak, 2022). Kurangnya aktifitas fisik cenderung membuat denyut jantung lebih tinggi dan meningkatkan kontraksi jantung (Dafriani, 2019). Durasi seseorang menderita sakit akan mempengaruhi seseorang belajar tentang penyakitnya.

3. Gambaran Dukungan Keluarga

Hasil analisis univariat dari 94 responden, didapatkan median 24 dengan skor minimal 10 dan maksimal 36. Dari nilai median tersebut sebagian dari jumlah peserta penelitian mempunyai nilai dukungan keluarga lebih dari 36. Penelitian Taufandas et al (2020) juga mendapatkan 45,7% pasien hipertensi memiliki dukungan keluarga yang baik. Hasil dukungan keluarga baik juga didapatkan oleh Hayani et al. (2021) didapatkan 51,2% mendukung pasien.

Peran anggota keluarga, sangat membantu pasien hipertensi dalam situasi krisis (Pan J et al, 2021). Dukungan keluarga akan membuat individu yang sakit tidak menanggung beban sendiri, merasa diperhatikan, dan merasa berharga didalam keluarganya (Khasanah, 2019). Fauzia et al. (2015) juga mengatakan proses pengobatan penyakit kronik memerlukan waktu yang lama sehingga orang yang menjalankan pengobatan bisa saja mengalami jenuh, sehingga diperlukan dukungan dari anggota keluarga.

4. Gambaran Kepatuhan Diet

Pada analisis univariat didapatkan

median 6, skor minimal 1 dan skor maksimal 9. Jika dilihat dari hasil tersebut 50% dari responden memiliki skor kepatuhan diet ≥ 6 . Penelitian Taufandas et al (2021) juga mendapatkan bahwa 34,3% cukup patuh dalam menjalankan diet. Responden cukup patuh dalam menjalankan diet dikarenakan mendapatkan informasi dari berbagai sumber terkait penatalaksanaan hipertensi. Jenis kelamin juga berpengaruh dalam pengelolaan diet. Perempuan cenderung untuk menjaga kesehatannya dibanding laki-laki (Hestiana, 2017). Dukungan keluarga juga berpengaruh terhadap kepatuhan diet pasien hipertensi karena berperan sebagai *self-management* utama penderita hipertensi seperti memperhatikan pola makan bagi pasien hipertensi seperti menyajikan menu diet bagi pasien hipertensi (Bangun & Jatnika, 2020).

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Lama Menderita Hipertensi dengan Kepatuhan Diet

Berdasarkan analisis bivariat dengan *Correlation Spearman* didapatkan nilai berkorelasi positif (0,208) artinya semakin lama menderita hipertensi akan semakin patuh dalam menjalankan diet hipertensi. Didapatkan $p=0,038$ ($p<0,05$) H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi. Semakin lama menderita hipertensi akan semakin patuh menjalankan diet. Triyanto et al (2015) menyatakan semakin lama mengidap penyakit kronik maka akan mempunyai

pengetahuan serta pengalaman yang luas dalam hal diet sehingga akan taat dalam melaksanakan diet yang dianjurkan sehingga akan mempengaruhi sikap individu yang sakit terhadap rencana pengobatan penyakitnya.

Kepatuhan diet dapat dipengaruhi oleh lama menderita hipertensi, karena seseorang yang menderita hipertensi lebih dari 5 tahun seiring bertambahnya umur akan biiak dengan kondisi kesehatannya disertai sering berobat ke layanan kesehatan yang akan mendapatkan informasi dari berbagai sumber tentang aturan konsumsi makanan bagi penderita hipertensi (Kencana et al,2021).Faktor eksternal seperti dukungan kelurga akan berpengaruh pada kepatuhan penderita hipertensi untuk konsisten dalam menjalankan diet karena program diet merupakan penatalaksanaan nonfarmakologis jangka panjang yang memungkinkan penderita akan jenuh dalam masa dietnya (Hisni et al, 2017).

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet

Hasil analisa dengan *Correlation Spearman* didapatkan ada hubungan yang signifikan $p\text{-value}=0,001$ ($p<0,05$) berkorelasi positif (0,335) H_0 ditolak yaitu semakin tinggi dukungan keluarga semakin patuh pasien dalam melaksanakan diet hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur'aini & Nisak (2022) dukungan dan perhatian keluarga berpengaruh terhadap motivasi penderita hipertensi dalam

menjalankan pengobatan dan diet hipertensi. Menurut penelitian Taufandas et al. (2021) keluarga mempunyai hubungan sangat erat dengan anggota keluarganya.

Manfaat adanya dukungan keluarga yaitu untuk memberikan perawatan pada anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan agar anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan tersebut terpenuhi kebutuhan kesehatannya. Begitu juga dalam menjalani diet hipertensi dukungan keluarga merupakan indikator yang sangat berperan dalam kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalankan diet (Hastuti et al, 2017). Dukungan keluarga sangat esensial dalam manajemen hipertensi jangka panjang yang memerlukan modifikasi gaya hidup seumur hidup penderita (Ojo et al, 2016). Penelitian Pan J et al. (2021) juga mendapatkan bahwa dukungan sosial keluarga akan berpengaruh pada tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi baik secara farmakologi atau nonfarmakologi.

Dukungan keluarga yang didapatkan seperti dukungan informatif, emosional, instrumental, dan penghargaan. Dalam penelitian ini mayoritas keluarga memberikan dukungan instrumental seperti mengantarkan pasien hipertensi ke layanan kesehatan, menyiapkan menu diet,dan menyediakan obat antihipertensi. *Family Support* diperlukan supaya pasien merasa tenang dan disiplin dalam menjalani diet (Susanti, 2013). Menurut

pandangan peneliti keluarga adalah *support system* yang terampil dalam memelihara kesehatan anggota keluarga. Sehingga mereka yang sakit merasa dipercaya dan dihargai di dalam keluarganya

SIMPULAN

Mayoritas pasien adalah lansia akhir (45.7%), sebagian besar adalah perempuan (58,5%), pendidikan terakhir SMA (44.7%), tidak bekerja (83%). Hasil lain juga didapatkan ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan diet ($p=0,038$) dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet ($p=0,001$).

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dijadikan acuan bagi fasilitas pelayanan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan penatalaksanaan diet hipertensi sehingga tekanan darah pasien terkontrol. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memodifikasi metode penelitian secara kualitatif agar mendapatkan data lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan diet pada penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R. (2020). Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet hipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Tapos Depok. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 3(1), 77–90.

- Anisa & Bahri. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet hipertensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(1), 56–65.
- Bangun, A. V., & Jatnika, G. (2020). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1), 66–76.
- Buheli, K. L., & Usman, L. (2019). Faktor determinan kepatuhan diet penderita hipertensi. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(1), 15–19. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v1i1.2049>
- Dafriani, P. (2019). *Pendekatan Herbal Dalam Menangani Hipertensi*. Padang: CV. Berkah Prima.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2021). *Laporan LB Puskesmas berdasarkan ICD-10*. Dinkes Kota. Tidak Publikasi
- Dinas Kesehatan Riau. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Dinkes Riau. diakses pada 19 Januari 2022 <http://dinkes.riau.go.id>
- Evadewi, P. K. R., & Suarya, L. M. K. S. (2013). Kepatuhan mengonsumsi obat pasien hipertensi di denpasar ditinjau dari kepribadian tipe A dan tipe B. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 32–42. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p04>
- Fauzia, Y., Sari, E., & Artini, B. (2015). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet penderita diabetes mellitus di wilayah puskesmas pakis Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Gaos, A. S., & Fachrizal. (2015). Hubungan antara faktor pemicu stress pada ibu rumah tangga dengan kejadian hipertensi di RT 002 / 011 Jatikramat II Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2015. *Journal Afiat Kesehatan dan Anak*, 03, 265–274.
- Hastuti, H., Masruri, B., & Tyastuti, I. A. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi di kampung mekar sari kabupaten tangerang. *Jurnal*

Nada Zafira Yosfand, Yulia Rizka, Veny Elita, Hubungan Lama Menderita Hipertensi dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Simpang Tiga

- JKFT*, 1(2), 51.
<https://doi.org/10.31000/jkft.v2i2.62>
- Hayani, N., Azwarni, A., Sulistiany, E., Zulkarnain, Z., & Elfida, E. (2021). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet hipertensi di Puskesmas Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang Tahun 2019. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1325-1330. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i4.1247>
- Hestiana, D. W. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam pengelolaan diet pada pasien rawat jalan diabetes mellitus tipe 2 di Kota Semarang. *JHE (Journal of Health Education)*, 2(2), 137-145.
- Hisni, D., Widowati, R., & Wahidin, N. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah Puskesmas Limo Depok. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 40(57).
- Kemendes RI. (2018). *Hasil utama riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kencana, C. S., Firdaus, A. D., & Mumpuni, R. Y. (2022). Relationship between family support and diet compliance in diabetes mellitus patients type 2 in internal disease Poly RSUD Karsa Husada Batu. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 4(2), 147-155.
- Komalasari, V., Shalahuddin, I., & Harun, H. (2020). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku tentang manajemen diet pada pasien hipertensi di Garut, Indonesia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(4), 494-502. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i4.2989>
- Khasanah, U. (2019). Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan penatalaksanaan pengelolaan diabetes mellitus pada lansia klub prolanis di Puskesmas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 1(2), 70-82.
- Kholifah, S. H., Budiwanto, S., & Katmawanti, S. (2020). Hubungan antara sosioekonomi, obesitas dan riwayat diabetes melitus (dm) dengan kejadian hipertensi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 157-165.
- Nasution, L. K., & Rambe, N. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan penderita hipertensi diet rendah garam di Puskesmas Sibuhuan. *Mutiara Ners*, 5 (1), 1-6.
- Nuraeni, E. (2019). Hubungan usia dan jenis kelamin beresiko dengan kejadian hipertensi di Klinik X Kota Tangerang. *Jurnal JKFT*, 4(1). <https://doi.org/10.31000/jkft.v4i1.1996>
- Nur'aini, E. Y., & Nisak, R. (2022). Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet penderita hipertensi di Desa Ngompro Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi. *E-Journal Cakra Medika*, 9(1), 1-18
- Ojo, OS, Malomo, SO, & Sogunle, PT (2016). Kontrol tekanan darah (BP) dan dukungan keluarga yang dirasakan pada pasien dengan hipertensi esensial yang terlihat di klinik perawatan primer di Nigeria Barat. *Jurnal kedokteran keluarga dan perawatan primer*, 5 (3), 569-575. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.197284>
- Pan J, Hu B, Wu L, & Li Y. (2021). The effect of social support on treatment adherence in hypertension in china. patient preference and adherence [revista en internet] 15: 1953-1961. 1953-1961.
- Regnault, V., Thomas, F., Safar, M. E., Osborne-Pellegrin, M., Khalil, R. A., Pannier, B., & Lacolley, P. (2012). Sex difference in cardiovascular risk: Role of pulse pressure amplification. *Journal of the American College of Cardiology*, 59(20), 1771-1777. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2012.01.044>
- Tambuwun, A. A., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan

- karakteristik individu dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS*, 10(4), 112-121.
- Taufandas, M., Sapwal M., Hermawati, N. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di dusun ladon wilayah kerja Puskesmas Wanasaba. *Jurnal Medika Utama*, 2(2), 801–815.
- Triyanto, E., Isworo, A., & Rahayu, E. (2015). Model pemberdayaan terpadu untuk meningkatkan kepatuhan pasien diabetes mellitus. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(4), 228-234.
- World Health Organization (WHO). (2018). *A global brief on hypertension: Silent killer, global public health crisis*. Diakses pada 19 Januari 2022 melalui <https://www.who.int>
- World Health Organization (WHO). (2021). *Hypertension*. Diakses 22 Desember 2021 melalui www.who.int/health-topics/hypertension#tab=tab_1